

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah unsur yang penting dalam terciptanya pembangunan yang baik bagi kemajuan suatu bangsa. UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan tujuan pendidikan sebagai berikut:

“Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” siswa dituntut untuk memiliki karakter yang baik, agar tercapainya tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan tersebut menggambarkan bahwa pendidikan mencakup berbagai aspek ilmu pengetahuan, sosial, dan spiritual sehingga dapat mendorong siswa untuk mengembangkan potensinya agar menjadi manusia yang memiliki kecerdasan baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Musfiroh, Tadkiroatun (dalam Solihuddin, M, 2013, hlm. 63), yang menjadi acuan dalam tujuan tersebut adalah sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan. Oleh sebab itu, pendidikan berguna untuk menciptakan suatu sistem pembangunan yang berkesinambungan agar terciptanya pendidikan yang berkualitas dari segi sumber daya manusia, dalam pendidikan juga perlu memperhatikan aspek kebutuhan pembangunan bangsa, serta pembangunan juga harus memperhatikan aspek pendidikan sehingga terjadi proses yang berhubungan.

Aspek pendidikan yang berjalan seharusnya senantiasa dilakukan berbagai inovasi sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan dapat membentuk siswa yang memiliki ilmu pengetahuan, sosial, dan spiritual yang baik. Inovasi yang dapat dikembangkan dalam pendidikan salah satunya adalah mengembangkan bahan ajar. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut maka haruslah disusun sebuah pedoman yang dalam dunia pendidikan yang dikenal dengan sebutan kurikulum (Adi & Fathoni, 2020). Pada saat ini kurikulum pendidikan yang berlaku di Indonesia adalah kurikulum 2013.

Bahan ajar penting dalam proses pembelajaran. Pentingnya bahan ajar antara lain: (1) merupakan alat bantu guru dalam pembelajaran (2) bahan ajar dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran karena memiliki desain dan gambar yang menarik, (3) bahan ajar juga cara inovatif guru dalam mengembangkan pembelajaran dengan berbagai karakteristik siswa (Lestariningsih, dan Suardiman, 2017). Selain itu bahan ajar memiliki fungsi dalam dunia pendidikan yaitu sebagai pedoman kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai serta meningkatkan metode pendidikan menjadi mudah dan menyenangkan bagi siswa. Terutama di sekolah tempat siswa belajar harus terdapat bahan ajar.

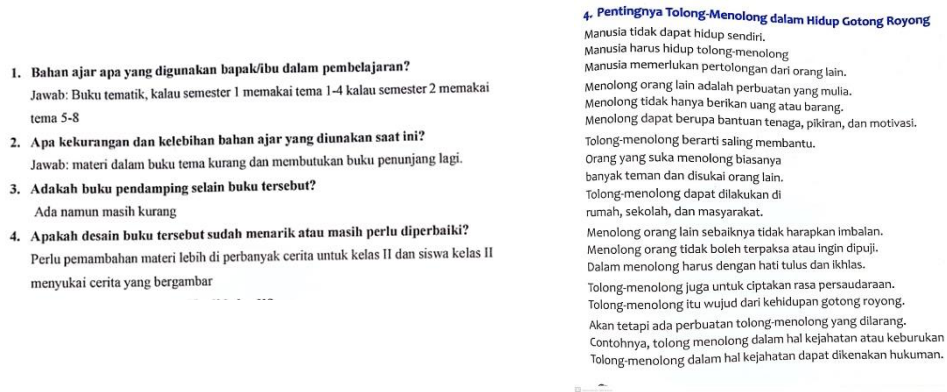
Bahan ajar di lapangan khususnya di sekolah, masih belum belum menggambarkan pentingnya bahan ajar itu digunakan. Mata pelajaran yang perlu diperhatikan dalam pengembangan bahan ajar salah satunya adalah PKn, karena PKn bertujuan menjadi warga yang baik sesuai dengan yang diamanatkan Pancasila dan UUD 1945. Hal ini sesuai dengan pendapat Cholisin (2005) mengatakan, bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk mengembangkan *nation* (bangsa) *and character building* (pembentukan karakter), *citizen empowerment* (pemberdayaan warga negara) yang mempunyai fungsi dalam pembentukan *civil society* (masyarakat kewargaan). Selain itu menurut Supriyanto (dalam Winandar dkk., 2020, hlm 263) menyebutkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tujuan untuk mengembangkan siswa menjadi warga negara yang baik yang memiliki rasa kebanggaan terhadap negara Indonesia. Berdasar tujuan tersebut PKn dapat menjadi wadah untuk membangun karakter bangsa Indonesia.

Karakter bangsa tersebut dijumpai dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah adalah mata pelajaran yang memfokuskan dalam pembentukan warga negara yang mampu memahami dan mampu melaksanakan hak-hak serta kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, mandiri dan memiliki karakter baik sesuai dengan yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Tujuan dari pendidikan karakter adalah digunakan oleh seorang pendidik agar generasi yang akan datang tidak hanya pintar dengan ilmu pengetahuannya, namun budi pekertinya atau perilakunya juga baik. Salah satu materi PKn yaitu makna bersatu dalam keberagaman di sekolah. Materi tersebut merupakan materi pokok yang terdapat dalam jenjang di kelas II Sekolah Dasar. Dalam materi pokok tersebut siswa diharapkan memahami makna bersatu dalam keberagaman sehingga siswa dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahman & Madion (dalam Nitami. L, 2021) bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki hubungan yang sangat erat antara kehidupan masyarakat dengan menjadi warga negara baik secara individual, keanggotaan kekeluargaan, serta warga negara. Maka dari itu, pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang baik.

Dalam penelitian oleh ICCS atau *International Civic and Citizenship Education Study* memperlihatkan bahwa negara Indonesia menduduki peringkat ke 36 dari 38 negara berdasarkan tahun masuk pertama sekolah, mengenai rata-rata nasional untuk pengetahuan kewarganegaraan, rata-rata umur dan grafik persen dengan skor rata-rata 433. Prestasi Indonesia lebih rendah dibandingkan dari rata-rata negara yang telah diteliti oleh ICCS sebelumnya. Perkembangan Kewarganegaraan dan peraturan dari pendidikan kewarganegaraan tersebut merupakan tanggapan dari persiapan generasi penerus yang akan datang dalam menghadapi perubahan sosial di abad 21 ini (dalam Sari, 2016, hlm. 4). Hal tersebut memperlihatkan bahwa pengetahuan Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia masih dalam kategori rendah.

Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara dengan wali kelas II di salah satu Sekolah Dasar di Kab. Bandung. Peneliti melakukan wawancara secara bebas. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan secara langsung bertemu dengan guru kelas II. Setelah peneliti mengalisa bahwa salah satu faktor pemahaman siswa rendah dikarenakan bahan ajar yang kurang menunjang.



Gambar 1.1

Studi Pendahuluan

Dengan adanya hal tersebut berikut hasil wawancara yang penulis lakukan pada guru kelas Sekolah Dasar, diperoleh informasi bahwa, (1) bahan ajar PKN kurang terdapat gambar, (2) Guru memiliki keinginan untuk menciptakan bahan ajar sendiri, namun keterbatasan waktu dan keterbatasan sarana membuat guru belum bisa mengembangkan bahan ajar, (3) Karakteristik siswa kelas II yang lebih menyukai cerita bergambar akan tetapi guru kurang menerapkan cerita di kelas.

Menerapkan cerita dikelas akan membuat siswa senang belajar. Sejalan dengan pendapat Hurlock bahwa karakteristik yang dimiliki oleh anak yaitu senang bermain, dan melakukan segala sesuatu yang dapat dijadikan hiburan untuk menyenangkan dirinya. Lebih lanjut Hurlock berpendapat pada masa usia sekolah dasar atau masa kanak-kanak akhir, tentunya anak memiliki keinginan dan kegiatan bermain yang teman-teman yang luas lingkupannya, maka dari itu anak-anak disebut usia bermain (dalam Soetjiningsih, 2012, hlm. 248). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Piaget anak usia 7-11 tahun pada tahap ini anak-anak dapat melakukan operasi dari berbagai objek-objek dan dapat bernalar dengan logis sejauh apa yang dicontohkan masih tergolong spesifik atau konkret (dalam Basri, 2018, hlm. 5). Salah satu hiburan yang disukai pada masa sekolah dasar adalah membaca (dalam Laisaroh, 2015, hlm. 78). Berdasarkan pendapat tersebut bahan ajar dapat dikembangkan dengan adanya kreatifitas dan inovatif guru yang bersangkutan, seperti menciptakan buku penunjang yang menarik dan dapat mengajak siswa untuk berimajinasi.

Bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran memiliki beragam jenis dan bentuk. Salah satunya ialah bahan ajar berbasis cerita bergambar.

Gambar menurut Lukens akan membuat anak mudah dalam menangkap isi atau materi dalam satu kali melihat, berbeda dengan bentuk tulisan yang dipahami oleh anak lebih sulit (dalam Ratnasari, 2019, hlm. 270). Hal ini sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2005, hlm. 152) bahwa buku cerita bergambar adalah buku bacaan cerita yang menampilkan teks cerita secara verbal dan disertai gambar-gambar yang direpresentasikan. Cerita gambar dipilih karena dapat menarik perhatian siswa agar senang belajar, karena didalamnya siswa dapat menggali informasi dan pesan moral yang baik sehingga siswa dapat belajar sesuatu dengan menyenangkan. Hal ini akan membuat siswa senang untuk membaca dan akan lebih mudah masuk ke dalam ingatan ketika belajar. Cerita bergambar sebaiknya dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa dapat dengan mudah memahami apa yang disampaikan dalam cerita gambar tersebut. Menurut Komalasari (2011, hlm. 7) Peserta didik akan belajar dengan baik jika sesuatu yang dipelajarinya di kelas atau sekolah saling berhubungan dengan contoh kegiatan yang telah diketahui dan yang belum diketahui di sekelilingnya. Berdasar pada pendapat tersebut dapat melatar belakangi kebutuhan bahan ajar yang harus dikembangkan oleh peneliti. Oleh karena itu, peserta didik di perlukan pembelajaran yang mampu mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata peserta didik.

Penelitian yang mendukung terdapat dalam penelitian Sari, Vela pada tahun (2015) dengan judul “*Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Sub Tema 2 Pada Lingkungan Sekitar Rumahku Kelas I SDN Genukwatu IV Ngoro Jombang*”. Penelitian ini menggunakan metode R&D, dengan hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi hasilnya adalah 88% artinya layak digunakan oleh peserta didik. Sedangkan ahli desain hasilnya 62%. Setelah dilakukan peneliti revisi maka hasilnya meningkat menjadi 84,4% artinya layak digunakan. Sedangkan penilaian dari praktisi pembelajaran hasilnya 98% artinya sangat layak dan bagus untuk digunakan dalam pembelajaran.

Kesimpulannya bahan ajar tersebut dapat meningkatkan konsep pada sutema 2 pada lingkungan sekitar rumahku untuk siswa kelas 1 Sekolah Dasar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep PKn Siswa Kelas II Sekolah Dasar*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang diatas, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengembangan bahan ajar berbasis cerita bergambar untuk meningkatkan konsep materi makna bersatu dalam keberagaman”, sedangkan secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana desain pengembangan bahan ajar berbasis cerita bergambar untuk meningkatkan pemahaman konsep materi makna bersatu dalam keberagaman siswa kelas II Sekolah Dasar?
2. Bagaimana hasil validasi ahli tentang pengembangan bahan ajar berbasis cerita bergambar untuk meningkatkan pemahaman konsep materi makna bersatu dalam keberagaman siswa kelas II Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah diatas tujuan umum dalam penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar berbasis cerita bergambar untuk meningkatkan pemahaman konsep materi makna bersatu dalam keberagaman siswa kelas II Sekolah Dasar, sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan awal pengembangan bahan ajar berbasis cerita bergambar untuk meningkatkan pemahaman konsep makna bersatu dalam keberagaman siswa kelas II Sekolah Dasar.
2. Mendeskripsikan hasil validasi ahli tentang pengembangan bahan ajar berbasis cerita bergambar untuk meningkatkan pemahaman konsep materi makna bersatu dalam keberagaman siswa kelas II Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai bahan ajar berbasis cerita bergambar serta sebagai sumber informasi untuk peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan bahan ajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah wawasan dalam mengembangkan bahan ajar yang lebih bervariasi dan inovatif.

- b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep materi makna bersatu dalam keberagaman, serta menumbuhkan minat siswa dalam membaca dengan memberikan pengalaman yang menyenangkan.

- c. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan dan pengetahuan kepada peneliti lain dalam mengembangkan bahan ajar yang sejenis.

1.5 Keterbatasan Penelitian

Dalam pengembangan bahan ajar telah di upayakan sesuai dengan prosedur yang ada namun, terdapat keterbatasan peneliti sebagai berikut:

1. Waktu penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini relatif pendek padahal sesungguhnya pelaksanaan penelitian ini membutuhkan waktu yang lebih panjang.
2. Peneliti hanya melakukan validasi kepada 2 orang ahli materi, 1 orang ahli desain, 1 orang ahli bahasa.
3. Bahan ajar hanya menyajikan materi makna besatu dalam keberagaman.